

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semenjak masuknya virus Covid-19 pada tahun 2020, pemerintah mulai memberlakukan kebijakan-kebijakan sebagai bentuk upaya penanggulangan Covid-19, yakni pemerintah mulai memberlakukan kebijakan untuk membatasi kontak fisik antar masyarakat, juga mulai menggalakkan program untuk memberikan perlindungan dari dalam diri dengan mengadakan program vaksinasi. Vaksin adalah salah satu bentuk usaha yang bisa dilakukan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh manusia yakni dengan cara mengenali serta melawan virus yang sebelumnya telah ditargetkan. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 ini yakni menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan tubuh atau *Herd Immunity* guna mencegah penularan dan melindungi kesehatan masyarakat, melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh serta menjaga produktifitas dan meminimalkan dampak sosial dan ekonomi.¹ Vaksinasi yang dilakukan bukan hanya berguna untuk melindungi diri sendiri, namun juga berguna untuk melindungi orang-orang sekitar kita. Dilakukannya vaksinasi Covid-19 ditengah pandemi ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 juga mengurangi angka kematian dengan meraih *Herd Immunity* di dalam grup masyarakat.

Pada bulan Oktober 2020, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat, *Centers for Disease Control and Preventif* (CDC) telah menetapkan Indonesia sebagai negara dengan tingkat penularan Covid-19 pada tingkat rendah atau level 1. Namun dengan

¹Arina Emilia, Pujiyanto, Hikmahwati. *Strategi dan Tantangan dalam Meningkatkan Cakupan Vaksinasi untuk Herd Immunity*. Jurnal Medika Hutama, Vol. 3, No. 1, 2021, hal. 1274

penetapan itu, di Indonesia tetap waspada dan berupaya untuk melakukan pencegahan atas penyebaran virus Covid-19 dengan mengadakan program vaksinasi di Indonesia. Kebijakan tentang vaksinasi Covid-19 diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan berdasarkan Permenkes No. 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Pada tanggal 13 Januari 2021 di Istana Negara program vaksinasi Covid-19 pertama kali dilakukan, dengan orang pertama yang disuntikan vaksin yang berjenis Sinovac ialah Presiden Joko Widodo lalu diikuti oleh sejumlah pejabat, tokoh agama, organisasi profesi serta perwakilan masyarakat yang turut ikut vaksinasi. Terdapat 9 jenis vaksin Covid-19 yang ada di Indonesia dan telah disetujui oleh pemerintah untuk digunakan yaitu CoronaVac (Sinovac), Vaksin Covid-19 Bio Farma, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Comirnaty (Pfizer dan BioNTech) Sputnik-V, Janssen Covid-19 Vaccine dan Convidecia.

Saat ini terdapat cakupan vaksinasi dosis 1 berada di level 92% dan cakupan vaksinasi dosis 2 berada pada level 70% serta cakupan vaksinasi booster berada pada level 5%, dimana data per 4 Maret 2022 menunjukkan 191.632.198 orang telah mendapatkan vaksin dosis 1 atau sekitar 92,01% dan 146.577.204 orang yang telah mendapat vaksin dosis 2 atau sekitar 70,38% serta sebanyak 11.466.461 orang telah mendapatkan vaksin booster atau sekitar 5,51% (kemkes.go.id, 2021). Untuk mendorong lagi program vaksinasi Covid-19 di Indonesia juga sebagai upaya penanggulangan Covid-19, pemerintah mengembangkan sebuah aplikasi yang diperuntukan bagi masyarakat sebagai syarat untuk memasuki kawasan public dengan *scan barcode* melalui aplikasi PeduliLindungi dengan sebelumnya masyarakat perlu memenuhi ketentuan yakni telah melakukan vaksinasi minimal vaksin dosis pertama.²

² Sardjana Orba Manullang. *Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan di Era Teknologi*. Cross-Border. 4(1), 2021, hal 83.

Aplikasi PeduliLindungi ditetapkan melalui Keputusan Menteri Komunikasi Dan Informatika Nomor 171 Tahun 2020 tentang Penetapan Aplikasi PeduliLindungi Dalam Rangka Pelaksanaan Surveilans Kesehatan Penanganan Corona Virus Disease 2019. Pada lain kesempatan, pemerintah juga menegaskan bahwa penggunaan aplikasi PeduliLindungi ini wajib digunakan di kawasan umum. Kementerian Dalam Negeri menegaskan melalui Menteri Tito Karnavian bahwa pemerintah berencana akan memberlakukan sanksi pidana bagi pihak yang seharusnya menggunakan aplikasi PeduliLindungi namun tidak menerapkannya. Kementerian Dalam Negeri juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 440/7183/SJ tentang Pencegahan dan Penanggulangan *Corona Virus Disease* 2019 Varian Omicron serta Penegakan Penggunaan aplikasi PeduliLindungi yang berisi tentang ketentuan bahwa pemerintah meminta kepada Gubernur, Bupati dan Wali Kota juga perangkat daerah lainnya untuk mengambil langkah pencegahan dan penanggulangan Covid-19 yang salah satunya dengan mewajibkan untuk menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Selain itu bagi para pengelola tempat usaha diwajibkan untuk menyediakan *QR Code* yang dapat di *Scan* oleh para pengunjung. Apabila hal ini tidak dilaksanakan sebagaimana semestinya, maka pihak pengelola usaha akan diberikan sanksi administrasi salah satunya berupa dicabutnya izin usaha untuk jangka waktu tertentu.

Kementerian Dalam Negeri mengeluarkan aturan dalam Instruksi Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 41 Tahun 2021 yang berisi tentang persyaratan bagi masyarakat untuk menunjukkan aplikasi PeduliLindungi pada sejumlah aktivitas, seperti aktivitas dalam bioskop, supermarket, perusahaan, mal, restoran, fasilitas transportasi, fasilitas olahraga, fasilitas umum, dan tempat wisata. Dalam aplikasi PeduliLindungi akan menampilkan status warna masing-masing pengguna yang telah *scan barcode* yang disediakan, dengan arti untuk masing-masing warna yang muncul. Warna hitam untuk pasien positif virus Covid-19 atau kontak erat. Warna

merah untuk masyarakat yang belum melakukan vaksinasi. Warna kuning untuk masyarakat yang telah melakukan vaksin dosis pertama dengan menyesuaikan kebijakan pengelola tempat. Dan warna hijau untuk masyarakat yang telah melakukan vaksin sampai dosis kedua dan dapat melakukan aktivitasnya di ruang public.

Aplikasi peduliLindungi dikembangkan oleh pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika. Terhitung pada akhir bulan Agustus 2021 aplikasi PeduliLindungi telah mencapai 32,8 juta pengguna dengan 500 ribu rata-rata pengguna baru bertambah setiap harinya. Pengguna aplikasi PeduliLindungi menjangkau masyarakat dari berbagai usia, mulai dari usia 17 tahun hingga lebih dari 60 tahun. Pada kelompok 1 yaitu usia 17-30 tahun sebanyak 75,5% memiliki aplikasi PeduliLindungi dan sebanyak 22,5% tidak memiliki aplikasi PeduliLindungi. Lalu pada kelompok 2 yaitu usia 31-45 tahun sebanyak 80% memiliki aplikasi PeduliLindungi dan 18,3% yang tidak memiliki aplikasi PeduliLindungi. Dan pada kelompok 3 yaitu usia 46-60 sebanyak 83,3% telah memiliki aplikasi PeduliLindungi, sedangkan hanya 15,1% yang tidak memiliki aplikasi PeduliLindungi. Dan terakhir kelompok 4 yaitu kelompok yang berusia lebih dari 60 tahun, tercatat hanya 36,8% yang tidak memiliki aplikasi. Dari data yang telah disebutkan memaparkan bahwa lebih dari 50% tiap kelompok usia yang telah memiliki serta menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Dan dari data tersebut juga memaparkan bahwa PeduliLindungi menjangkau pada setiap kalangan usia masyarakat mulai dari 17 tahun serta juga menunjukkan pengguna aplikasi yang terbanyak berasal dari kelompok masyarakat dengan usia 46 tahun keatas.

Dalam aplikasi PeduliLindungi ini memiliki berbagai fitur yang disajikan, khususnya dalam aplikasi PeduliLindungi yang telah dikembangkan atau dalam versi terbarunya, yakni fitur paspor digital, QR code untuk check-in, notifikasi zona risiko, E-HAC, pengawasan atau

pelacakan, statistic kasus Covid-19, pendaftaran vaksin, diary perjalanan, teledokter dan sijejak. Fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi PeduliLindungi ini diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat luas di Indonesia. Disamping itu, aplikasi PeduliLindungi merupakan aplikasi yang membutuhkan partisipasi yang aktif dari masyarakat untuk mendukung dari fungsi utamanya yaitu, *tracking* dan *tracing*.

Fitur-fitur atau layanan yang tersedia pada aplikasi PeduliLindungi yang bermacam-macam menjadikan masyarakat memerlukan waktu untuk dapat mengenal kegunaan fitur-fitur tersebut dan juga membutuhkan waktu untuk memahami bagaimana cara penggunaannya. Sehingga pemerintah perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang jangkauannya luas untuk mengenalkan aplikasi PeduliLindungi kepada masyarakat Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung tentang pemanfaatan tiap fitur. Hal ini diperlukan karena adanya perbedaan generasi manusia, yang dibedakan oleh Mac Prensky dalam tulisannya yang berjudul “*Digital Natives, Digital Immigrants*”. Dimana dalam tulisannya, Prensky menjelaskan tentang perbedaan generasi *Digital Natives* dan *Digital Immigrant*. Generasi *Digital native* adalah generasi yang lahir ketika teknologi sudah tersedia di lingkungannya, yakni generasi yang lahir mulai tahun 1990. Sedangkan generasi *Digital Immigrant* adalah generasi yang lahir sebelum tahun 1990 dan generasi yang tidak tumbuh di lingkungan era budaya digital.³ Sehingga dari tulisan Prensky tentang adanya perbedaan *Digital Native* dan *Digital Immigrant* menggambarkan dengan jelas bahwa pada generasi *Digital Immigrant* diperlukan kemampuan untuk beradaptasi yang lebih lama untuk dapat mengadopsi atau menerapkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

³ Marc Prensky. *Digital Natives, Digital Immigrants*. MCB University Press. 9(5), 2001, hal. 1-2.

Dari pemaparan diatas maka peneliti akan membahas tentang bagaimana masyarakat, khususnya masyarakat pengguna di Kampung Pondok Manggis dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Dimana masyarakat pengguna ini dibagi kedalam dua kelompok masyarakat berdasarkan dari penjelasan Prensky tentang generasi *Digital Native* dan generasi *Digital Immigrant*. Dimana perbedaan generasi ini mempengaruhi tentang pengetahuan teknologi dan kelesaiannya dalam menggunakan teknologi. Maka dari itu, kelompok masyarakat pengguna dibagi menjadi dua yaitu kelompok masyarakat pengguna berusia 20-35 tahun dan kelompok masyarakat pengguna berusia 36 tahun keatas. Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut, yang kemudian melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Aplikasi PeduliLindungi di Kalangan Masyarakat Pengguna di Kampung Pondok Manggis Kecamatan Bojong Gede”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka rumusan masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan Aplikasi PeduliLindungi di kalangan masyarakat pengguna di Kampung Pondok Manggis Kecamatan Bojong Gede?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam penggunaan Aplikasi PeduliLindungi di kalangan masyarakat pengguna di Kampung Pondok Manggis Kecamatan Bojong Gede?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Aplikasi PeduliLindungi di kalangan masyarakat pengguna di Kampung Pondok Manggis Kecamatan Bojong Gede.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam penggunaan Aplikasi PeduliLindungi di kalangan masyarakat pengguna di Kampung Pondok Manggis Kecamatan Bojong Gede.

4. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu. Adapun yang dapat menjadi manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sumbangan pembelajaran dalam ilmu pengetahuan diantaranya dapat berguna untuk memperluas teori dan kajian sosiologi. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti dalam penelitian selanjutnya serta dapat menjadi sumber bacaan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Program Studi Sosiologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah dapat berguna terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosiologi.

1.5 Sistematika Penulisan

A. Bagian Muka, terdiri dari:

1. Cover/Sampul Depan
2. Halaman Daftar Isi

B. Bagian Isi, merupakan bagian Utama proposal, secara berurutan terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai tinjauan pustaka terkait Penggunaan Aplikasi PeduliLindungi dan Tanggung Jawab Sosial Masyarakat Dalam Konteks Kenormalan Baru.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, lokasi dan jadwal penelitian.

C. Bagian Akhir. Secara berurutan terdiri dari:

Daftar Pustaka

